

Tugas Dan Kompetensi Supervisi Pendidikan Islam

Fitri Rohana¹, Hulaifah²

^{1,2}Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

CORRESPONDEN:

Article Info

Article History

Received : 30-09-2025

Revised : 18-10-2025

Accepted : 24-10-2025

Keywords:

Islamic education supervision; supervisor duties; supervisor competencies; teacher professionalism; learning quality

Abstract

This study aims to examine the roles, duties, and competencies of Islamic education supervision in improving learning quality and teacher professionalism. The study applies a library research method with a qualitative descriptive approach by analyzing books, national and international journal articles, and relevant academic documents related to Islamic educational supervision. This approach is appropriate as the study focuses on conceptual and theoretical analysis rather than empirical field research.

The findings indicate that Islamic education supervision plays a strategic role in enhancing educational quality through a shift from administrative control to a professional, collaborative, and humanistic coaching approach. Effective supervision encourages reflective teaching practices and continuous professional development. The main duties of Islamic education supervisors include supervision planning, classroom observation, providing constructive feedback, and implementing follow-up actions. These activities contribute positively to improving instructional planning, teaching strategies, and the integration of Islamic values in the learning process.

Moreover, the effectiveness of Islamic education supervision is strongly influenced by supervisors' comprehensive competencies, encompassing pedagogical, professional, social, managerial, and spiritual competencies. Spiritual competence emerges as a distinctive characteristic, emphasizing moral guidance and value-based leadership. Therefore, Islamic education supervision grounded in professional competencies and Islamic values is essential for achieving sustainable improvement in learning quality and holistic Islamic educational goals.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan fundamental untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kāmil), yaitu individu yang beriman, berilmu, berakhhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek supervisi. Supervisi pendidikan Islam menjadi instrumen strategis untuk menjamin mutu pembelajaran, karena melalui supervisi guru memperoleh pembinaan, arahan, evaluasi, dan pendampingan secara sistematis dan berkelanjutan (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021). Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berorientasi pada

pengembangan profesional guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja pendidik.

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi menuntut adanya perubahan paradigma supervisi. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengawasan yang bersifat administratif dan kontrol semata, tetapi berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang kolaboratif dan humanis. Supervisor dituntut mampu berperan sebagai mitra guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi Pendidikan (Sari Atika, 2025). Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat partisipatif dan reflektif lebih efektif dalam mendorong guru melakukan perbaikan berkelanjutan dibandingkan supervisi yang bersifat instruktif dan menekankan penilaian semata (Haris Tou, 2023)

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi memiliki karakteristik yang lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keislaman. Supervisi pendidikan Islam mengintegrasikan dimensi pedagogis, manajerial, dan spiritual secara seimbang. Supervisor tidak hanya bertugas menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi teladan akhlak, pembimbing moral, serta penguat integrasi nilai iman, takwa, dan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Studi empiris menunjukkan bahwa supervisi yang menekankan dimensi moral dan spiritual berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan penguatan budaya religius di sekolah atau madrasah (Sari Atika, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor. Supervisor dituntut memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, manajerial, dan spiritual agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Kompetensi tersebut memungkinkan supervisor merancang program supervisi berbasis kebutuhan guru, melaksanakan supervisi secara objektif dan konstruktif, serta menindaklanjuti hasil supervisi melalui program pengembangan profesional berkelanjutan(R. N. Sari, 2025). Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa supervisor dengan kompetensi yang komprehensif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta mendorong terciptanya iklim akademik dan religius yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin mutu dan relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, kajian mengenai tugas dan kompetensi supervisor pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan aktual untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman

yang komprehensif mengenai aspek tersebut diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan praktis dalam meningkatkan efektivitas supervisi, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berorientasi pada pengembangan profesional guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja pendidik.

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi menuntut adanya perubahan paradigma supervisi. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengawasan yang bersifat administratif dan kontrol semata, tetapi berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang kolaboratif dan humanis. Supervisor dituntut mampu berperan sebagai mitra guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat partisipatif dan reflektif lebih efektif dalam mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dibandingkan supervisi yang bersifat instruktif dan menekankan penilaian semata.(Rahayu & Gusfirullah, 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi memiliki karakteristik yang lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keislaman. Supervisi pendidikan Islam mengintegrasikan dimensi pedagogis, manajerial, dan spiritual secara seimbang. Supervisor tidak hanya bertugas menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi teladan akhlak, pembimbing moral, serta penguat integrasi nilai iman, takwa, dan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Studi-studi empiris terbaru menunjukkan bahwa supervisi yang menekankan dimensi moral dan spiritual memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan penguatan budaya religius di sekolah atau madrasah.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor. Supervisor dituntut memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, manajerial, dan spiritual yang memadai agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Kompetensi tersebut memungkinkan supervisor merancang program supervisi berbasis kebutuhan guru, melaksanakan supervisi secara objektif dan konstruktif, serta menindaklanjuti hasil supervisi melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa supervisor dengan kompetensi yang komprehensif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta mendorong terciptanya iklim akademik dan religius yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin mutu dan relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, kajian mengenai tugas dan kompetensi supervisor pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan aktual untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek tersebut diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan praktis dalam meningkatkan efektivitas supervisi, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama kajian. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tugas dan kompetensi supervisor pendidikan Islam. (Haris Tou, 2023) Metode ini tepat digunakan karena pembahasan dalam makalah bersifat konseptual dan teoretis, bukan penelitian lapangan (Ridwan et al., 2021). Pendekatan yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam berbagai konsep mengenai peran, tugas, dan kompetensi supervisor pendidikan Islam(Nilda Hifza 2021, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan penulis memahami fenomena supervisi pendidikan secara komprehensif berdasarkan perspektif para ahli dan temuan penelitian mutakhir(Mo. saleh, 2024). Sumber data dalam penulisan makalah ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang relevan dengan supervisi pendidikan dan pendidikan Islam. Jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber utama karena dinilai mampu memberikan data empiris dan teori yang mutakhir serta kredibel (Hermawan et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencermati, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai informasi dari literatur yang berkaitan dengan topik supervisi pendidikan Islam. Studi dokumentasi memungkinkan penulis memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik supervisi, peran supervisor, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Islam et al., 2025). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan cara mengelompokkan data sesuai fokus pembahasan, yaitu peran supervisor, tugas supervisor, dan kompetensi supervisor pendidikan Islam. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan secara

logis dan sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengaitkan teori dengan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dan kontekstual.(Hermawan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai jurnal ilmiah dan sumber akademik mutakhir, dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembinaan terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritual guru .

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran supervisor pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada fungsi pengawasan administratif, melainkan berkembang sebagai fasilitator, konsultan, evaluator, dan pembimbing moral-spiritual bagi guru. Supervisi yang bersifat kolaboratif dan humanis mendorong terciptanya hubungan kerja yang positif antara supervisor dan guru, sehingga guru lebih terbuka terhadap umpan balik dan terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Sugesti & Siregar, 2025).

Selain itu, hasil kajian memperlihatkan bahwa pelaksanaan tugas supervisor, mulai dari perencanaan supervisi, observasi kelas, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut supervisi, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi secara berkelanjutan menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar (Putri et al., 2024).

Dari aspek kompetensi, hasil kajian menegaskan bahwa supervisor pendidikan Islam dituntut memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi kompetensi pedagogis, profesional, sosial, manajerial, dan spiritual. Kompetensi ini saling melengkapi dan menjadi faktor penentu keberhasilan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh (Putri et al., 2024). Hasil kajian tersebut menguatkan pandangan bahwa supervisi pendidikan Islam merupakan instrumen penting dalam pengelolaan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis guru, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap profesional, motivasi kerja, dan komitmen moral guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan temuan (Ridwan et al., 2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara dialogis mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru terhadap praktik pembelajaran yang mereka lakukan.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peran supervisor sebagai pembimbing spiritual menjadi ciri khas supervisi pendidikan Islam. Supervisor tidak hanya mengevaluasi aspek akademik, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran mencerminkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab moral. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah atau madrasah serta memperkuat karakter peserta didik (Islam et al., 2025)

Dalam konteks tugas supervisi, pelaksanaan observasi kelas dan pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi kunci keberhasilan supervisi. Guru cenderung lebih menerima masukan apabila supervisi dilakukan dengan pendekatan kemitraan, bukan penghakiman. Pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian Jodie (Nurani et al., 2024) yang menegaskan bahwa umpan balik yang positif dan apresiatif dapat meningkatkan motivasi serta kinerja tenaga pendidik. Selanjutnya, pembahasan mengenai kompetensi supervisor menegaskan bahwa kompetensi pedagogis dan profesional saja tidaklah cukup. Supervisor pendidikan Islam harus memiliki kompetensi sosial agar mampu membangun komunikasi yang efektif, serta kompetensi manajerial untuk mengelola program supervisi secara sistematis dan berkelanjutan. Lebih dari itu, kompetensi spiritual menjadi fondasi utama yang membedakan supervisi pendidikan Islam dari supervisi umum, karena seluruh aktivitas supervisi diarahkan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT (Siregar & Nuralfian, 2025)

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas peran, pelaksanaan tugas, dan kompetensi supervisor. Supervisi yang dilaksanakan secara profesional, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam temuan hasil penelitian kepustakaan mengenai tugas dan kompetensi supervisi pendidikan Islam serta relevansinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kāmil yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan (Fardiatama & Prayitno, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan paradigma supervisi dari pendekatan pengawasan menuju pembinaan profesional menjadi faktor kunci keberhasilan supervisi pendidikan Islam. Supervisi yang bersifat kolaboratif, dialogis, dan humanis terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterbukaan guru terhadap evaluasi dan refleksi diri dibandingkan supervisi yang bersifat instruktif dan menekankan kontrol administratif semata(Pardi, 2025). Pendekatan ini mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif, saling percaya, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari sisi tugas, supervisor pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang meliputi perencanaan program supervisi, pelaksanaan observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut supervisi. Tugas-tugas tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar(Siregar & Nuralfian, 2025). Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik(Murtyaningsih & Utami, 2024).

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa umpan balik supervisi merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan tugas supervisor. Guru cenderung lebih menerima masukan apabila supervisi dilakukan dengan pendekatan kemitraan, bukan penghakiman. Hal ini sejalan dengan temuan (Saripudin, 2025) yang menyatakan bahwa umpan balik yang bersifat positif, apresiatif, dan solutif mampu meningkatkan motivasi serta kinerja guru secara signifikan.

Dari aspek kompetensi, supervisor pendidikan Islam dituntut memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi kompetensi pedagogis, profesional, sosial, manajerial, dan spiritual. Kompetensi pedagogis dan profesional diperlukan untuk membimbing guru dalam aspek pembelajaran, sementara kompetensi sosial berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan hubungan kerja yang harmonis (Setyaningrum et al., 2025). Kompetensi manajerial diperlukan agar supervisor mampu mengelola program supervisi secara sistematis dan berkelanjutan, sedangkan kompetensi spiritual menjadi fondasi utama dalam supervisi pendidikan Islam (Nofiani et al., 2025).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kompetensi spiritual merupakan ciri khas supervisi pendidikan Islam yang membedakannya dari supervisi pendidikan umum. Supervisor tidak hanya berperan sebagai evaluator akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan akhlak bagi guru. Supervisi yang menekankan dimensi spiritual terbukti efektif dalam

membangun budaya religius di sekolah atau madrasah serta memperkuat karakter peserta didik (F. N. Sari et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan tugas dan kelengkapan kompetensi supervisor. Supervisi yang dilaksanakan secara profesional, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan (Putri et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, supervisi mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi, perbaikan, dan pengembangan kompetensi secara terus-menerus.

Tugas supervisor pendidikan Islam meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut secara sistematis dan berkesinambungan terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, perencanaan pengajaran, pemilihan metode, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan supervisi pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kompetensi supervisor yang komprehensif, mencakup kompetensi pedagogis, profesional, sosial, manajerial, dan spiritual. Kompetensi spiritual menjadi ciri khas utama yang membedakan supervisi pendidikan Islam dari supervisi pendidikan umum, karena seluruh aktivitas supervisi diarahkan sebagai bentuk pembinaan moral dan pengabdian kepada Allah SWT. Supervisor tidak hanya berperan sebagai evaluator akademik, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan pembimbing nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam yang dilaksanakan secara profesional, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat karakter religius, serta mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fardiatama, A., & Prayitno, H. J. (2025). *Fardiatama, 2025. 14(4)*, 6175–6186.
- Haris Tou, 2023 Jurnal Ilmiah. (2023). *Research Review. 2(2)*.
- Hermawan, A., Lusiana, D., Rahmadin, R., Putri, N. A., Oktri, N., Ramadhini, M., & Azizah, A. (2024). *MODERN THE ROLE OF SCIENTIFIC JOURNALS IN THE DEVELOPMENT OF* 6916–6921.
- Islam, J. P., Vol, I. S., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2025). *Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan : Membangun Mutu Pembelajaran Yang Berkelanjutan. 10(1)*, 210–226.
- Jurnal Pendidikan Indonesia*. (2021). 867–875.
- Mo. saleh, 2024. (2024). *No Title. 7(1)*, 47–56.
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 10(2)*, 536–545.
- Nilda Hifza 2021. (2021). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. 3(1)*.
- Nofiani, J., Saputri, A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Islam: Integrasi Akhlak, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Sagita Academia Journal, 3(3)*, 95–105.
- Nurani, N. F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2024). Persepsi Guru Terhadap Umpan Balik Supervisi Berbasis Coaching di LC Lumadan Beaufort, Sabah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 15(2)*, 112–116.
- Pardi, N. (2025). SUPERVISI AKADEMIK: PERAN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(3)*.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(3)*, 550–563.
- Rahayu, F., & Gusfirullah, I. (2025). *Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs Hidayatullah Bintan. 4(2)*, 3044–3050.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). *Jurnal Masohi. 02*.
- Sari Atika, 2025. (2025). *1 , 2 , 3 1. 10(September)*.
- Sari, F. N., Zulaikha, S., & Listyasari, W. D. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum As-Sunnah berbasis penguatan karakter religius.

- Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(3 Agustus), 4081–4090.*
- Sari, R. N. (2025). *Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam. 3*, 138–148.
- Saripudin, S. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 245–256.
- Setyaningrum, H., Nurkholifah, Y. F., Maulana, U., & Soraya, S. Z. (2025). Membentuk Guru Profesional: Peran kompetensi Pedagogik dan Kepribadian. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 2*(4), 1032–1036.
- Siregar, I., & Nuralfian, M. (2025). Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Institusi Pendidikan. *Kiswah Jurnal Of Islamic Studies And Education, 1*(1).
- Sugesti, T., & Siregar, A. N. (2025). Model supervisi akademik kolaboratif: Integrasi kemampuan interpersonal dan efikasi diri dalam konteks pendidikan. *Hijri, 14*(1), 120–129.